EFISIENSI MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. SANDY KABRAHU PASIR PENGARAIAN

Oleh :
Suswita Eka Saputri

Fakultas Ekonomi
Universitas Pasir Pengaraian
dindaiwiet@yahoo.co.id

ABSTRAK

Adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan menurunnya profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efisiensi modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan PT. Sandy Kabrahu Pasir Pengaraian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan analisis rasio untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja (working capital turnover) dan rasio profitabilitas (net profit margin). Dari hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja (working capital turnover) terhadap profitabilitas (net profit margin).

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mempertahankan efisiensi modal kerjanya karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi atau stabil maka profitabilitas akan terus meningkat.

Kata kunci : ***working capital turnover dan net profit margin.***

PENDAHULUAN

Dunia usaha memegang peranan penting bagi pembangunan, baik yang diusahakan oleh pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh pihak swasta. Sukses suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran para pemiliknya dan harga pasar sahamnya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan manajemen yang efesien dan mampu menciptakan rangkaian kerja sama yang teratur diantara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

PT. Sandy Kabrahu adalah perusahaan yang beroperasi di daerah Rokan Hulu yaitu bertempat di Pasir Pengaraian yang bergerak dibidang konstruksi atau kontraktor. Perusahaan ini membutuhkan pengelolaan modal kerja secara lebih efisien. Maksudnya adalah perusahaan sebaiknya menyediakan modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan se-ekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai efesiensi modal kerja, dan akan dituangkan dalam suatu skripsi yang berjudul **"Efesiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Sandy Kabrahu Pasir Pengaraian."**

LANDASAN TEORI

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek

yang melekat pada aktiva lancar, kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Menurut Jumingan (2006) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih *(net working capital)*.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja brut*o (gross working capital)*.

Modal kerja dapat dibagi menurut konsep yaitu sebagai berikut :

1. Konsep kuantitatif
   Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto *(gross working capital)*.
2. Konsep kualitatif
   Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi.
3. Konsep fungsional
   Konsep fungsional mendasar pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Miranda (2003) efesiensi adalah prediksi keluaran atau output pada biaya minimum, atau merupakan rasio kuantitas sumber yang digunakan dengan keluaran yang dikirim.

Sedangkan arti kata efesien menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya) mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, bertepat guna. Sedangkan definisi dari efesiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna mencapai hasil yang optimum.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan..

Dalam prakteknya, jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih). *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Deskriptif yaitu menganalisis data secara benar dan teliti berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan dan kemudian dibuat kesimpulan.
2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menelaah permasalahan yang ditemui adalah analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja *(working capital turnover)* terhadap *net profit margin.*

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan perputaran modal kerja *(working capital turnover)* dengan *net profit margin*.

Analisis regresi sederhana menggunakan persamaan :

$Y = \mathfrak{a} + \mathfrak{b} \,.\, X$

Dimana :

Y = Variabel Terikat
X = Variabel Bebas
a dan b = Konstanta

Selanjutnya untuk mencari nilai konstanta dan koefisien fungsi digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \,.\, \sum XY - \Sigma Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \,.\, \sum X}{n}$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat
X = Variabel Bebas
n = Jumlah Data
a dan b = Konstanta

2. Analisis Koefesien Korelasi Linear Sederhana

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n.\sum XY - \sum X \,.\, \sum Y}{\sqrt{[n \,.\, \sum X^2 - (\sum X^2)][nY^2 - (\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi
n = Banyak data
X = Variabel bebas *(independent)*
Y = Variabel terikat *(dependent)*

Besar kecilnya koefesien korelasi yang harganya antara -1 dan +1. Koefesien korelasi yang mendekati -1 atau +1 berarti hubungan variabel tersebut sempurna negatif atau sempurna positif. Jika nilai r mendekati +1 maka X dan Y memiliki korelasi linier yang sangat kuat, searah dan positif, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1. Jika nilai r mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel X dan Y sangat kuat, berlawanan arah dan negatif, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antara variabel berikut dapat diklasifikasikan menurut standar:

Tabel III.
Pedoman untuk klasifikasi pengujian pengaruh

Besar Koefisien	**Klasifikasi**
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi/kuat
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi/Sangat

	Kuat

Sumber : Sugiyono (2007)

Dari regresi linear sederhana ini akan diperoleh kesimpulan apakah antara variabel X dan Y memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya, tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

3. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas. Uji t bertujuan untuk menguji signifikan konstanta setiap variabel yang bebas *(independent)* dengan rumus sebagai berikut :

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

T_{tabel} = $t_{(\alpha/2)(n-2)}$

jika $t_{hitung} \geq t_{table}$, maka Ho ditolak.

jika $t_{hitung} \leq t_{table}$, maka Ha diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Menghitung Nilai Konstanta a dan b

Menghitung nilai konstanta (b)

$$b = \frac{n \,.\, \sum XY - \sum X \,.\, \sum Y}{n \,.\, \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{3\,(268{,}31) - (29{,}2)\,(26{,}6)}{3\,(395{,}57) - (29{,}2)^2}$$

$$b = \frac{804{,}93 - 776{,}72}{1186{,}71 - 852{,}64}$$

$$b = \frac{28{,}21}{334{,}07} = 0{,}084$$

Menghitung nilai konstanta (a)

$$a = \frac{\sum Y - b \,.\, \sum X}{n}$$

$$a = \frac{26{,}6 - 0{,}084\,(29{,}2)}{3}$$

$$a = \frac{26{,}6 - 2{,}453}{3}$$

$$a = \frac{24{,}14}{3}$$

$$a = 8{,}046$$

2. Membuat persamaan regresi linear sederhana

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 8{,}046 + 0{,}084\,X$$

Dari hasil yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X perputaran modal kerja *(working capital turnover)* dan variabel Y *net profit margin*, didapat persamaan sebagai berikut Y = 8,046

+ 0,084 X. Artinya konstanta a menyatakan bahwa setiap perputaran modal kerja *(working capital turnover)* akan mengalami peningkatan sebesar 8,046%. Sedangakan koefesien regresi 0,084 menyatakan bahwa setiap ada penambahan (karena tanda +) Rp 1,- perputaran modal kerja *(working capital turnover)* akan meningkatkan *net profit margin* sebesar 8,4%.

3. Menghitung Koefesien Korelasi (r)

$$r = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X.\sum Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r = \frac{(3(268{,}31) - (29{,}2)(26{,}6)}{\sqrt{3(395{,}57) - (29{,}2)^2\ [3(236{,}9) - (26{,}6)^2]}}$$

$$r = \frac{804{,}93 - 776{,}72}{\sqrt{[1168{,}71 - 852{,}64][710{,}7\ - 707{,}56}}$$

$$r = \frac{28{,}21}{\sqrt{(334{,}07)(3{,}14)}}$$

$$r = \frac{28{,}21}{32{,}38}$$

$$r = 0{,}87$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai r adalah 0,87 yang berarti mendekati +1, dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan yang bersifat positif antara perputaran modal kerja *(working capital turnover)* dengan *net profit margin*.

4. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T-test)

a. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

1. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$= \frac{0{,}87\sqrt{3-\ 2}}{\sqrt{1\ -(0{,}87)^2}}$$

$$= \frac{0{,}87\sqrt{1}}{\sqrt{1-0{,}75}}$$

$$= \frac{0{,}87}{0{,}5}$$

$$= 1{,}74$$

2. Menentukan nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$
$$= t_{(0{,}05/2)(3-2)}$$
$$= t_{(0.025)(1)}$$
$$= 12{,}706$$

Tujuan membadingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui, apakah Ho ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima

$1{,}74 \leq 12{,}706$, maka H_O diterima

Keputusannya adalah menyatakan karena t_{hitung} lebih kecil dari $t_{tabel,}$ maka Ho diterima, sehingga Ha ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan

antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan PT. Sandy Kabrahu. Setiap kenaikan modal kerja perusahaan selalu diikuti oleh kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil diatas membuktikan bahwa perusahaan PT. Sandy Kabrahu dapat menutup kewajiban-kewajibannya tepat waktu. Pengelolaan modal kerja yag baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Pengelolaan efisiensi modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Didapat persamaan Y= 8,046 + 0,084 X. Yang artinya konstanta a menyatakan bahwa perputaran modal kerja *(working capital turnover)* akan mengalami peningkatan sebesar 8,046%. Sedangkan koefesien regresi 0,084 menyatakan bahwa setiap ada penambahan (karena tanda +) Rp 1,- perputaran modal kerja *(working capital turnover)* akan meningkatkan *net profit margin* perusahaan sebesar 8,4%.
2. Hubungan bersifat positif yang artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel X dan variabel Y, bila perputaran modal kerja *(working capital turnover)* meningkat, maka *net profit margin* juga semakin meningkat.
3. Berdasarkan uji T didapat $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ sehingga H_O diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja *(working capital turnover)* terhadap profitabilitas.
4. Dari uraian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan *(net profit margin)* namun tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas).

B. Saran

1. Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mempertahankan modal kerjanya secara efisien. Karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi atau stabil maka profitabilitasnya akan meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas penelitian dengan menambah sampel dari perusahaan tersebut dengan pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat menggambarkan kondisi

sesungguhnya dari perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia Rahma. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Peruahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI Periode 2004 sampai 2008). *Skripsi*.

D. Agus Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA : Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA : Jakarta.

K.R. Subramanyam dan Jhon J. Wild. 2008. *Analisis Laporan keuangan, edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta.

Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN : Yogyakarta.

Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. LIBERTY : Yogyakarta.

Riza Wahyu Ainur Robbi. 2010. Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Pabrik Plat Jok Motor di Kediri). *Skripsi*.

Siregar syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.

http://mariswadika.blogspot.com/2012/05/efisiensi-kerja-kantor.html

http://aguswibisono.com/2010/efektif-dan-efisien/

http://www.ut.ac.id/html/suplemen/espa4513/fD.1.Efisiensi.htm

http://as-sosunila.blogspot.com/2012/11/efisiensi-penggunaan-modal.html

http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-korelasi-parsial.html